

ANALISIS PEMBINAAN GURU PEMBELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN SMP MELALUI KOMPETENSI KINERJA

Oleh

Dwi Cahyo Widodo¹⁾, Dewi Setiawati²⁾ & Moch. Senoadji Karjadi³⁾

^{1,2} PPPPTK Penjas dan BK, Widyaaiswara

Jalan Raya Parung No. 420, Pemagarsari, Parung, Bogor 16330, Telp. (0251) 8614478 Fax.
(0251) 8615531

³Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Semarang, Kampus Unnes, Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati - Semarang -50229

Telp/fax; (024)8508007

Email: ¹dwicahyo11@gmail.com, ²dewi.setiawati501@gmail.com

³karjaditirta@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembinaan guru pembelajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SMP melalui kompetensi kinerja. Penelitian ini merupakan metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK Kabupaten Klaten sebanyak 34 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kualitas kinerja guru PJOK yang telah dikembangkan oleh peneliti terdiri dari kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, dan kemampuan kerja. Reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan guru pembelajar melalui kompetensi kinerja dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskriptif frekuensi kategori setuju memperoleh nilai tertinggi sebesar 78,9%. Namun demikian perlunya dilakukan penelitian selanjutnya untuk menentukan kinerja guru pembelajar salah satunya mempertimbangkan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional serta mempertimbangkan lingkungan sosial terkait dengan peningkatan kinerja guru PJOK di lingkungan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi direktorat guru tenaga Pendidikan pada pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga Pendidikan jasmani dan bimbingan konseling.

Kata Kunci: Manajemen Pembinaan, Guru Pembelajar, Kompetensi Kinerja

PENDAHULUAN

Guru pembelajar di lingkungan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi direktorat guru tenaga Pendidikan pada pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga Pendidikan jasmani dan bimbingan konseling sebagai asset negara untuk membimbing, mendidik, dan mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar.

Menjadi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini yang beranggapan bahwa guru

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hanya berbekal peluit dan memakai pakaian training saja. Salah jika ada yang menganggap bahwa mereka hanya dengan modal peluit mampu menjadi guru PJOK di sekolah. Bahkan sebaliknya, bahwa untuk menjadi guru PJOK profesional yang ditunjukkan dengan kualitas kinerja. Hal ini disebabkan bahwa mata pelajaran PJOK lebih kompleks permasalahannya salah satunya adalah guru PJOK dituntun untuk mendidik, membimbing, dan melatih agar peserta didik memiliki

prestasi pada salah satu cabang olahraga yang ditekuni.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa, pada sisi lain guru PJOK juga menjadi sosok yang paling diharapkan dapat mereformasi tataran pendidikan. Menyadari peran strategis pembelajar PJOK, dengan adanya manajemen program pembinaan guru pembelajar ini seorang guru dituntut untuk memperbaiki kualitas kinerja untuk menjadikan kualitas peserta didik yang mumpuni.

Sejalan dengan tantangan yang dihadapi oleh PJOK, maka dalam proses mengajar dituntut untuk menunjukkan kualitas kinerja melalui program pembinaan guru pembelajar. Dengan adanya kinerja yang mumpuni, seorang guru dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang memiliki kinerja yang kuat akan memiliki keinginan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan fenomena berupa fakta tersebut peneliti mengkaji lebih mendalam melalui kegiatan penelitian ini yang erat kaitannya dengan masalah pembinaan guru pembelajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SMP melalui kompetensi kinerja.

LANDASAN TEORI

1. Pembinaan guru pembelajar

Pembinaan guru pembelajar merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menindidik dan mendampingi peserta dalam proses belajar mengajar.

Profesionalisme tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam dunia pendidikan [1],[2]. Profesionalisme guru merupakan kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang

menjadi mata pencaharian [3], [4]. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran [5]–[7]. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, Serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya

2. Kinerja guru PJOK.

Kinerja merupakan tanggung jawab setiap individu, terhadap pekerjaan, membantu mendefinisikan harapan kinerja, mengusahakan kerangka kerja bagi supervisor dan pekerja sating berkomunikasi [8]–[10]. Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi [9], [11]–[13]. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik [14]–[16].

Kinerja guru merupakan pencapaian seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.” Dari pendapat-pendapat tersebut dapat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya [12], [17].

Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain, namun secara khusus ada letak perbedaan yang sangat prinsipil dan ini merupakan ciri khas tersendiri misalnya salah satu contoh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai multi fungsi yaitu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dituntut untuk menyegarkan, menyehatkan dan membentuk mental dan karakter peserta didik.

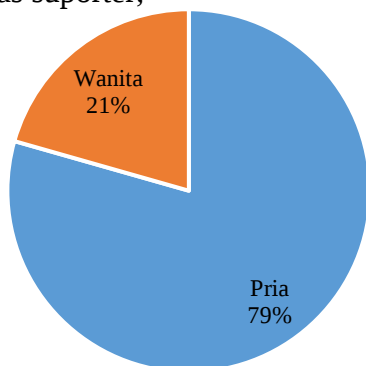
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan jensis penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah sebanyak 34 Responden dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Instrumen yang digunakan adalah angket kinerja guru PJOK SMP terdiri dari kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, dan kemampuan kerja. Teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Secara keseluruhan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif frekuensi menggunakan bantuan Excel 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Kelamin Responden

Latar belakang jenis kelamin komunitas supporter lebih dari setengahnya adalah pria. Ini menunjukkan bahwa guru pembelajar pria lebih banyak dibandingkan dengan daripada guru pembelajar Wanita yang mengikuti program pembinaan guru pembelajar PJOK SMP, gambar 1 di bawah ini menjelaskan penjelasan rinci tentang latar belakang jenis kelamin komunitas supporter;



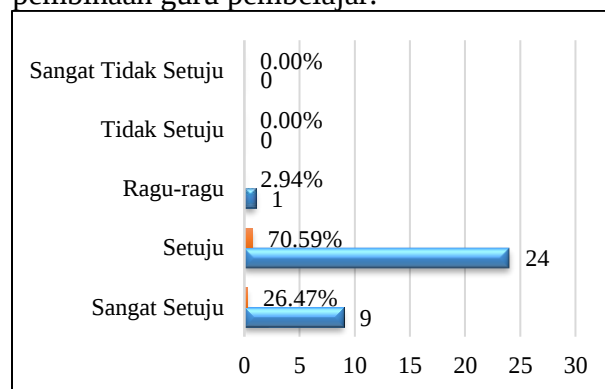
Gambar 1. Jenis kelamin Responden

Gambaran latar belakang responden komunitas supporter menunjukkan bahwa supporter pria lebih banyak dibandingkan supporter wanita dalam proses belajar mengajar. Di antara 34 responden, 79% dari mereka adalah laki-laki, dan 21% adalah

perempuan. Untuk responden guru pembelajar didominasi laki-laki oleh karena itu para guru tersebut lebih dominan dalam mengikuti program Pendidikan dan pelatihan guru pembelajar, sedangkan responden yang sedikit adalah guru perempuan.

B. Kinerja guru pembelajar PJOK SMP

Berdasarkan hasil penelitian, ada lima kategori pernyataan tentang analisis pembinaan guru pembelajar PJOK SMP ditinjau dari kinerja terdiri dari kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, dan kemampuan kerja dengan pernyataan Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, (lihat Gambar 2). Guru pembelajar menunjukkan kinerja yang baik setelah mengikuti program pembinaan guru pembelajar.



Gambar 2. Kinerja guru pembelajar

Gambar 2 menunjukkan pembinaan guru pembelajar PJOK SMP ditinjau dari kinerja dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskriptif frekuensi dari 34 responden menyatakan setuju dilaksanakan program pembinaan guru pembelajar sebesar 70,59% dan pernyataan sangat setuju sebesar 26,47%. Menariknya disini responden menyatakan ragu-ragu dengan adanya program pembinaan guru pembelajar sebesar 2,94%, hal ini kemungkinan dalam mengikuti program pembinaan guru pembelajar mereka belum memahami tentang materi Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga Pendidikan jasmani dan bimbingan konseling.

Kinerja guru pembelajar PJOK ditunjukkan dari kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, dan kemampuan kerja pada program pembinaan guru pembelajar di lingkungan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi direktorat guru tenaga Pendidikan pada pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga Pendidikan jasmani dan bimbingan konseling.

Penelitian yang dilakukan Sa' Sa'diah, Khalimatus Winarno, Mashuri Eko Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan melaksanakan, menilai proses dan hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan keprofesian secara berkesinambungan [12].

Pada dasarnya kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan [18].

Kinerja guru perlu terus-menerus ditingkatkan karena gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas SDM. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya [19].

Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan

keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat. Jadi guru sebagai seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting dan strategis di dalam Pendidikan [20].

Tingkat keberhasilan guru diperoleh melalui penilaian kinerja guru (PKG) yang dilaksanakan setiap tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penilaian tentang kinerja guru ini dibuat dengan tujuan utama untuk mengetahui seberapa paham guru dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta professional [21].

Suatu keberhasilan pendidikan di sekolah berhasil dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas aspek belajar yang tertuju langsung oleh aktivitas siswa, serta berorientasi pada seorang guru sebagai penentu dalam pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan guru sangat memberi pengaruh yang baik dalam bentuk output pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru pembelajar PJOK SMP melalui kinerja di lingkungan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi direktorat guru tenaga Pendidikan pada pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga Pendidikan jasmani dan bimbingan konseling dalam kategori baik. Namun demikian diperlukan penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan kompetensi pedagogic, professional, sosial, dan kepribadian untuk meningkatkan kualitas kinerja guru PJOK SMP.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan factor lingkungan sosial, dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini sebagai bahan referensi bagi guru pembelajar PJOK SMP untuk meningkatkan kinerjanya. Bagi guru pembelajar dengan adanya hasil penelitian kinerja guru yang mengikuti Pendidikan dan pelatihan diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru, maupun Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PJOK. Adanya penelitian untuk mendapatkan hasil pembinaan guru pembelajar yang lebih baik, benar-benar sesuai dengan hasil program pembinaan guru pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sinulingga and D. Pertiwi, "Profesionalisme guru pendidikan jasmani: dari kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah hingga motivasi kerja guru Professionalism of physical education teachers: From the leadership of school principals, school culture to teacher work motivation PE," *J. Sport. J. Penelit. Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 296–311, 2019.
- [2] Yusutria, "Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia," *J. Curricula*, vol. 2, no. 1, p. 40, 2017.
- [3] P. Chandra, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah," *J. AGHINYA STIESNU BENGKULU*, vol. 3, no. 2, pp. 180–195, 2020.
- [4] A. Usiono, Rica Widiastuty, "Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru," *Cybern. J. Educ. Res. Soc. Stud.*, vol. 2, no. 3, pp. 55–65, 2021, doi: <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>.
- [5] W. D. Prasetyo, S. Suroto, and A. Priambodo, "Studi evaluatif tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan," *J. Sport. J. Penelit. Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 15–26, 2020, doi: 10.29407/js_unpgri.v6i1.12889.
- [6] F. F. Ekawati, I. Ismaryati, T. W. Rahayu, and B. Wijanarko, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Slb Melalui Pendampingan Permainan Adaptif Keterampilan Gerak Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 27, no. 1, p. 28, 2021, doi: 10.24114/jpkm.v27i1.21452.
- [7] S. Raibowo, Y. E. Nopiyanto, and M. K. Muna, "Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional," *J. Sport Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 10, 2019, doi: 10.31258/jope.2.1.10-15.
- [8] A. A. P. K. Karo, Liliana Puspa Sari, and D. Hendrawan, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru," *J. Penjaskesrek*, vol. 7(2), no. 2, pp. 218–232, 2020.
- [9] A. Rakhman and Y. R. Brata, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 259–264, 2018.
- [10] A. Anshori, A. Supriyanto, and Burhhanudin, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. - Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 1, no. 11, pp. 2194–2199, 2016.
- [11] K. C. K. R. T. Ratnasari, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. 2017.
- [12] K. Sa'diah and M. E. Winarno, "Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan," *Gelang. Pendidik. Jasm. Indones.*, vol. 3, no. 2, p. 82, 2020, doi: 10.17977/um040v3i2p82-90.
- [13] N. Nursam, "Manajemen Kinerja,"

- Kelola J. *Islam. Educ. Manag.*, 2017, doi: 10.24256/kelola.v2i2.438.
- [14] Fachreza, S. Musnadi, and M. S. A. Majid, "Pengaruh Motivasi kerja, lingkungan kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dan dampaknya pada kinerja Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh," *J. Magister Manaj.*, 2018.
- [15] A. . A. P. Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*. 2005.
- [16] A. F. U. Lathifah and A. Rustono, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Madrasah Aliyah Negeri (Man) Cimahi," *e-Proceeding of Manajement*, 2015.
- [17] M. N. Herliana, "Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa Smp Negeri Se-Kota Tasikmalaya," *J. Sport Area*, vol. 2, no. 2, pp. 44–52, 2017, doi: 10.25299/sportarea.2017.vol2(2).880.
- [18] S. Zukhroh, "Peningkatan Kinerja Guru Menyusun Rpp Kurikulum 2013," *J. Dialog*, vol. VII, no. I, 2018.
- [19] T. Triyono, "Profil Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sd Negeri (Penilaian Teman Sejawat Dan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjas Sd Di Upt Purworejo, Banyuwir, Dan Kutoarjo)," *J. Pendidik.*, vol. 16, no. 1, pp. 54–64, 2015, doi: 10.33830/jp.v16i1.324.2015.
- [20] K. C. A. Kusuma, "Peningkatan Kinerja Guru Penjasorkes Dalam Membelajarkan Siswa SMP Di Kota Singaraja," *J. Kejaora*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2016.
- [21] A. R. S. T. Placyntia Ngadenan, "Survei Kinerja Guru PJOK Di SMP Negeri Se-Kota Mojokerto pengawas," *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehat.*, vol. 7, no. 3, pp. 274–282, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/ju>
- nal-pendidikan-jasmani/issue/archive.